

11 April 2025

Ikhtisar

Perekonomian Indonesia terus menghadapi dinamika yang kompleks, ditandai dengan meningkatnya tekanan perdagangan global, volatilitas ekonomi makro domestik, dan masalah struktural. Penangguhan tarif baru selama 90 hari oleh pemerintah AS memberikan kelegaan sementara bagi eksportir Indonesia, terutama mereka yang bergerak di sektor minyak kelapa sawit dan elektronik, tetapi risiko jangka menengah tetap ada. Rupiah mendekati level terendah dalam sejarah, sementara inflasi bulan Maret jauh di bawah target Bank Indonesia, yang mencerminkan permintaan domestik yang lesu. Sebagai tanggapan, pemerintah tengah melakukan upaya diplomatik strategis dan mengejar konsesi perdagangan. IHSG menguat tajam di tengah membaiknya sentimen global. Ekonomi digital menghadapi kemunduran karena investasi teknologi global melambat, dan tantangan lingkungan meningkat di tengah terhentinya dukungan keuangan terkait iklim dan deforestasi yang didorong oleh sektor komoditas.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Risiko Tarif dan Prospek Pertumbuhan: Kami memperkirakan bahwa penerapan tarif AS dapat mengurangi pertumbuhan PDB Indonesia di 2025 sebesar 0.3–0.5 poin persentase. Terkait potensi pertumbuhan yang melambat, Kementerian Keuangan tengah menyiapkan kompensasi perdagangan dan respons fiskal domestik, termasuk potensi stimulus bagi eksportir manufaktur.

Respons Rupiah dan IHSG: Rupiah sedikit pulih, tetapi masih bergejolak. Bank Indonesia melanjutkan intervensi pasar. IHSG menguat, dipimpin oleh sektor keuangan dan konsumen, setelah penangguhan tarif AS diumumkan.

Inflasi yang Terkendali Memberikan Ruang Kebijakan: Inflasi Maret mencapai 1.03% YoY, dengan inflasi inti sebesar 1.21%. BI diperkirakan akan mempertahankan posisi suku bunga saat ini, memprioritaskan stabilitas di tengah tekanan mata uang dan konsumsi domestik yang lemah.

Perdagangan dan Industri

Manufaktur Mengalihkan Fokus ke ASEAN, India: Produsen tekstil, elektronik, dan otomotif mempertimbangkan pengalihan rantai pasokan ekspor ke ASEAN, India, dan Afrika untuk mengurangi risiko paparan AS.

Eksportir Kelapa Sawit Menuntut Pengurangan Pungutan:

Badan industri GAPKI dan SPKS mendesak pemerintah segera mengambil tindakan untuk mengurangi pungutan ekspor dan tarif minyak kelapa sawit, menyusul pengumuman tarif AS sebesar 32%. Kementerian Keuangan mengonfirmasi bahwa penyesuaian pungutan minyak kelapa sawit sedang digodok.

Politik dan Keamanan

Diplomasi Perdagangan: Delegasi yang dipimpin oleh Sri Mulyani dan Menteri Koordinator Airlangga Hartarto dijadwalkan berangkat ke Washington pada 17 April. Pemerintah menekankan pendekatan diplomatik yang "tidak membalas tetapi tegas" untuk meredakan ketegangan.

Spekulasi Perombakan Kabinet Meningkat: Presiden Prabowo dilaporkan sedang mempertimbangkan perombakan kabinet untuk memperkuat kementerian perdagangan dan energi dengan kepemimpinan teknokratis yang lebih kuat di tengah meningkatnya tekanan ekonomi global dan domestik.

Pembaruan Keamanan: Militer mengonfirmasi peningkatan pengawasan di dekat wilayah perbatasan di Kalimantan Utara, menyusul laporan pergerakan maritim yang tidak sah. Belum ada eskalasi yang dilaporkan, dan koordinasi dengan ASEAN tetap berjalan.

Masalah Regional

Respons ASEAN: Negara-negara ASEAN sedang dalam pembicaraan untuk menetapkan posisi terkoordinasi terkait kebijakan tarif AS. Indonesia, Malaysia, dan Vietnam mendorong pengurangan ketergantungan pada pasar ekspor AS dan peningkatan perdagangan intra-regional.

Hubungan Indonesia-Australia Stabil: Menyusul ketegangan perdagangan baru-baru ini dengan AS, pejabat perdagangan Australia menegaskan kembali dukungan untuk ekspor minyak sawit dan nikel Indonesia di bawah IA-CEPA.

Ekonomi Digital

Microsoft Menghentikan Ekspansi Pusat Data di Indonesia: Microsoft mengumumkan jeda pada proyek infrastruktur cloud Jakarta, dengan alasan masalah ekonomi global dan evaluasi ulang prioritas AI. Hal ini dapat menunda ambisi kedaulatan data Indonesia dan menghambat pencapaian target ekonomi digital untuk tahun 2025.

11 April 2025

Startup Meminta Insentif Biaya Cloud: Asosiasi Startup Indonesia mengajukan permintaan pembebasan PPN sementara atas komponen infrastruktur digital yang diimpor, untuk menekan biaya di tengah depresiasi mata uang.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Dampak Tarif ke Deforestasi: LSM lingkungan memperingatkan bahwa tekanan tarif pada margin minyak sawit dapat membuat praktik pemotongan biaya, termasuk deforestasi ilegal, semakin marak.

Pendanaan Iklim Masih Tertunda: Dewan Energi Nasional Indonesia mengonfirmasi bahwa dari IDR 20 triliun dana hijau internasional yang dijanjikan, yang dicairkan kurang dari 30%, sehingga menghambat proyek-proyek transisi energi utama.

Dominasi Nikel vs. Standar ESG: Saat Indonesia memperkuat perannya sebagai eksportir nikel dunia, masih ada pertanyaan tentang kepatuhan ESG dan mandat pemulihan lingkungan di zona peleburan. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman sedang menyusun kerangka pengaman baru.

Outlook

Indonesia menghadapi prospek yang beragam: jeda tarif telah meningkatkan sentimen investor, tetapi risiko struktural dan geopolitik yang lebih dalam masih ada.

Risiko Makro: Rupiah yang bergejolak, permintaan konsumen yang lemah, dan inflasi yang sempit memberi ruang bagi BI untuk mempertahankan suku bunga—tetapi setiap langkah Fed atau pergeseran modal global dapat memicu kembali arus keluar.

Respons Kebijakan: Misi perdagangan 17 April ke Washington sangat penting; hasilnya akan membentuk strategi fiskal dan industri untuk semester 2.

Digital & ESG: Masalah investasi infrastruktur dan kendala kebijakan lingkungan bisa menghambat pencapaian target ekonomi hijau dan transformasi digital Indonesia tahun 2025.

Diplomasi strategis, restrukturisasi perdagangan, dan kepercayaan investor akan menjadi kunci ketahanan ekonomi hingga pertengahan tahun.

Pergerakan Pasar

Pasar saham Indonesia mengalami rebound yang kuat pada hari Kamis, dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup naik 4.79% pada level 6,254.0, didorong oleh kenaikan di seluruh sektor. Demikian pula, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) naik 3.92%, ditutup pada level 192.9, menunjukkan sentimen positif investor. Namun, investor asing membukukan net sell sebesar IDR 631.6 miliar di pasar reguler dan IDR 119.7 miliar di pasar negosiasi, mencerminkan sedikit kehati-hatian meskipun pasar secara keseluruhan menguat.

Penguatan dipimpin oleh, BREN melonjak 17.6%, diikuti oleh BMRI (+6.7%) dan BBRI (+4.7%), dengan kontribusi penting dari GOTO (+13.4%) juga. Di sisi negatifnya, DNET (-2.1%), MDIY (-6.2%), dan YUPI (-9.9%) termasuk di antara yang tertinggal, berjuang untuk mengikuti reli pasar secara keseluruhan. Sektor dengan kinerja terbaik hari ini adalah IDX BASIC, yang mencerminkan kekuatan di sektor bahan dasar, sementara tidak ada sektor yang merugi. Investor asing khususnya aktif pada saham-saham seperti GOTO, PTRO, BREN, PANI, dan WIFI, dengan net buy yang substansial terjadi pada WIFI (+24.9%) dan PANI (+12.7%). Sementara itu, net sell asing yang besar tercatat pada saham-saham berkapitalisasi besar seperti BMRI, BBNI, BBRI, BBKA dan TLKM.

Dalam hal nilai perdagangan, BMRI, BBRI, BBKA, BBNI, dan GOTO mendominasi, dengan BMRI dan GOTO mengalami peningkatan harga yang signifikan, sementara BBKA juga membukukan keuntungan yang solid. Saat pasar mencerna pergerakan ini, fokus tetap pada aliran dana asing dan prospek ekonomi yang lebih luas, dengan volatilitas yang kemungkinan akan bertahan dalam jangka pendek.

11 April 2025

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia menguat pada hari Kamis, didorong oleh reli obligasi pemerintah (SUN) tenor menengah serta menguatnya Rupiah. Indeks Obligasi Indonesia (ICBI) menguat 0.24%, meskipun secara tahun berjalan (YtD), imbal hasilnya masih ada di zona negatif (-1.83%).

Imbal hasil seri acuan FR0103 (10 tahun) turun ke 7.01%, mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap instrument utang negara sebagai respons terhadap prospek risiko yang lebih baik dan dukungan mata uang regional. Nilai tukar USD/IDR terapresiasi sebesar 50 poin, ditutup pada level 16,823, memberikan dukungan tambahan bagi aset berdenominasi mata uang lokal. Di pasar global, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun sebesar 97 basis poin menjadi 4.277%, yang menandakan meredanya kekhawatiran investor dan adanya ekspektasi dovish terkait prospek kebijakan moneter AS.

Aktivitas Perdagangan

Meskipun harga naik, aktivitas perdagangan obligasi mengalami kontraksi baik dari segi volume maupun frekuensi. Total volume perdagangan turun 22.56% menjadi IDR 23.44 triliun, dari sebelumnya IDR 30.27 triliun. Demikian pula, jumlah transaksi turun 13.89% menjadi 3.726 perdagangan, yang mencerminkan pendekatan hati-hati atau konsolidasi setelah volatilitas suku bunga global baru-baru ini.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun sekitar 7 basis poin menjadi 4.28% pada hari Kamis, setelah melonjak sebanyak 22 basis poin ke atas level 4.5% pada hari Rabu di tengah meningkatnya ketegangan perdagangan. Gejolak pasar didorong oleh peralihan pasar ke uang tunai, meningkatkan kekhawatiran bahwa Treasury AS mungkin kehilangan daya tariknya sebagai safe haven. Pasar bereaksi positif setelah Presiden Trump secara tak terduga mengumumkan penangguhan tarif timbal balik selama 90 hari untuk sebagian besar mitra dagang AS—kecuali Tiongkok—yang mengurangi tekanan pada obligasi. Namun, pemerintah AS secara bersamaan menaikkan tarif impor China menjadi 125% sebagai balasan atas kenaikan tarif barang AS oleh Tiongkok menjadi 84%.

Bahkan dengan penangguhan sementara untuk banyak negara, tarif universal 10% yang saat ini berlaku tetap menjadi yang paling signifikan dalam beberapa decade, dan terus membebani prospek ekonomi.

Outlook

Prospek jangka pendek pasar obligasi domestik masih cukup baik, terutama jika Rupiah terus menguat dan imbal hasil global tetap tertahan. Ekspektasi kenaikan suku bunga yang lebih lambat atau potensi pelonggaran kebijakan oleh bank sentral utama, terutama The Fed, dapat terus mendukung permintaan instrumen utang pasar berkembang seperti SBN Indonesia.

Namun, investor perlu memantau data inflasi, perkembangan fiskal, dan risiko geopolitik, yang dapat memicu volatilitas atau menggeser kurva imbal hasil. Tingkat imbal hasil SBN 10 tahun, yang saat ini sebesar 7.01%, tampak menarik dibandingkan dengan rata-rata historis, terutama di tengah stabilitas Rupiah dan sentimen risiko global yang jinak.

Dalam jangka menengah, jika lingkungan ekonomi makro terus stabil dan The Fed mengadopsi kebijakan yang lebih akomodatif, imbal hasil obligasi Indonesia bisa kembali bergerak, yang menarik arus masuk asing. Namun, tren likuiditas pasar dan guncangan eksternal tetap harus dicermati.

Korelasi saham-imbal hasil obligasi 3 hari di AS menunjukkan hubungan terbalik, di mana permintaan untuk obligasi US Treasury 10 tahun melonjak karena meningkatnya risiko perang dagang. Obligasi dianggap sebagai tempat berlindung yang aman, yang menekan pasar saham AS. Akibatnya, imbal hasil obligasi mengalami penurunan tajam. Persepsi risiko global lebih besar daripada kekhawatiran atas tekanan inflasi yang disebabkan oleh gangguan rantai pasokan global, yang mendorong pemodal untuk beralih ke pasar obligasi. Karena imbal hasil obligasi AS menurun, selisihnya dengan pasar asing menyempit, meningkatkan potensi arus keluar modal dari pasar AS.

Sebagian besar arus keluar ini diserap oleh yen Jepang, yang juga dianggap sebagai aset safe haven di luar AS. Tingkat risiko meningkat menyusul pengumuman Tiongkok tentang tarif 34% pada semua impor dari AS dan kontrol ekspor pada logam langka mulai 10 April, sebagai balasan atas tarif AS baru-baru ini. Perang dagang yang memanas telah meningkatkan ketidakpastian pasar, meningkatkan kekhawatiran atas meningkatnya inflasi dan melambatnya pertumbuhan ekonomi.

11 April 2025

Pimpinan Federal Reserve Jerome Powell memperingatkan bahwa tarif ini dapat memiliki dampak ekonomi yang lebih besar dari yang diharapkan dan menekankan pentingnya menahan inflasi. Akibatnya, pasar sekarang memperkirakan setidaknya empat pemotongan suku bunga seperempat poin tahun ini, dengan kemungkinan adanya pemotongan kelima.

Di sisi lain, korelasi saham - imbal hasil obligasi di Indonesia menunjukkan pergerakan yang lebih sinkron antara pasar, meskipun dengan sedikit bias terhadap pasar obligasi karena risiko perang dagang meningkat. Ada kemungkinan sebesar 30% bahwa pasar saham akan menarik arus masuk positif dari investor asing, karena valuasinya sudah cukup murah—yang didukung lebih lanjut oleh depresiasi Rupiah, yang membuat saham Indonesia semakin murah. Ada juga kecenderungan yang meningkat bahwa imbal hasil obligasi akan menurun dalam beberapa minggu mendatang, meskipun masih ada kemungkinan sebesar 40% bahwa imbal hasil dapat melonjak karena potensi arus keluar modal.

Strategi

Menurut grafik RRG (Relative Rotation Graph), imbal hasil di semua tenor SUN saat ini tertinggal di belakang tenor acuan 10 tahun, kecuali SUN 16 tahun. Meski demikian, momentum untuk tenor 16 tahun mulai menurun. Sementara itu, beberapa tenor lain telah menunjukkan peningkatan momentum, kecuali SUN 12, 15, 16, 18, 20, dan 30 tahun. Mengingat dinamika terkini, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR87, FR85, FR91

INDOIS: PBS25, PBS29, PBS32

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



11 April 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

Source: SSI Research

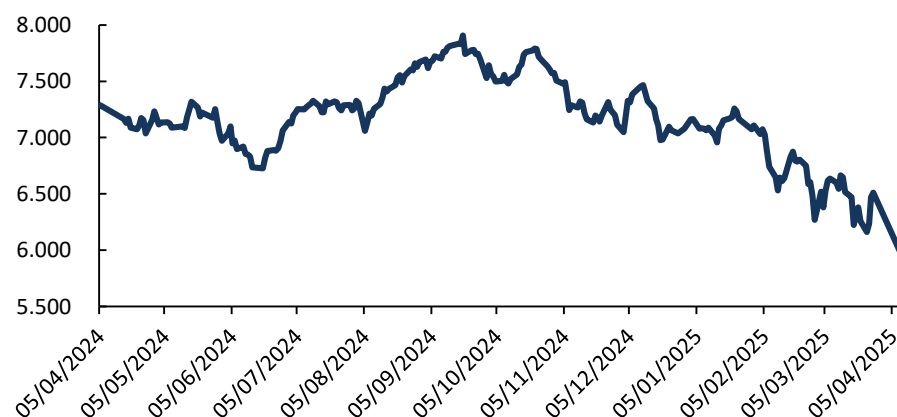
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,372
CNY / USD	7.3	CNY / IDR	2,286
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	18,664
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	21,730
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,170
JPY / USD	146	JPY / IDR	115
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,777
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,569
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,482
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,599
		USD / IDR	16,823

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



11 April 2025

Net Foreign Flow: IDR 751 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	9.9	5,025	6.6	-3.3	-11.8	-533
BBNI	1.2	4,260	5.4	0.4	-2.0	-213
BBRI	2.3	3,800	4.6	-6.1	-6.8	-188
BBCA	3.7	8,225	3.7	-3.2	-14.9	-111
TLKM	1.1	2,350	1.2	-2.4	-13.2	-88
ITMG	0.1	23,275	2.1	1.4	-12.8	-29
PWON	0.1	328	5.1	-3.5	-17.5	-29
ICBP	0.2	10,000	4.4	-1.7	-12.0	-21
ADRO	0.4	1,700	3.0	-7.8	-30.0	-21
BRIS	0.2	2,280	5.0	-2.5	-16.4	-20

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	17.6	89.99	669	DNET	-2.1	-2.54	132
BBCA	3.7	32.83	1,004	MDIY	-6.2	-1.80	30
BMRI	6.6	26.10	464	YUPI	-9.9	-1.34	14
AMMN	7.9	24.06	363	BINA	-2.5	-0.59	25
BBRI	4.6	22.87	570	MLPT	-0.8	-0.50	65
PANI	12.6	15.14	150	TCPI	-1.9	-0.44	25
DSSA	4.1	11.57	323	SILO	-1.3	-0.34	29
GOTO	13.4	9.19	87	JSMR	-1.2	-0.32	28
AMRT	10.6	8.19	95	FILM	-1.4	-0.26	20
CUAN	16.5	7.91	62	BDMN	-1.2	-0.26	23

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	7.1T	45.8	-1,021.5B	2.6T	4.4T	3.6T	3.4T
IDXPROPERT	578.1B	3.7	20.0B	185.0B	393.0B	205.1B	373.0B
IDXINFRA	905.6B	5.8	15.6B	346.6B	559.0B	362.2B	543.3B
IDXINDUST	450.3B	2.9	9.5B	184.0B	266.2B	193.6B	256.7B
IDXHEALTH	278.4B	1.7	8.7B	124.8B	153.6B	133.5B	144.8B
IDXTECHNO	1.5T	9.6	-3.3B	310.0B	1.2T	313.4B	1.2T
COMPOSITE	15.5T	100.0		5.4T	10.0T	6.2T	9.2T
IDXTRANS	31.7B	0.2	1.5B	3.1B	28.6B	1.5B	30.2B
IDXCYCLIC	528.8B	3.4	34.5B	193.6B	335.1B	159.1B	369.6B
IDXNONCYC	822.0B	5.3	53.4B	438.1B	383.8B	384.7B	437.2B
IDXENERGY	1.6T	10.3	78.2B	428.8B	1.2T	350.6B	1.2T
IDXBASIC	1.6T	10.3	159.7B	573.0B	1.0T	413.2B	1.1T

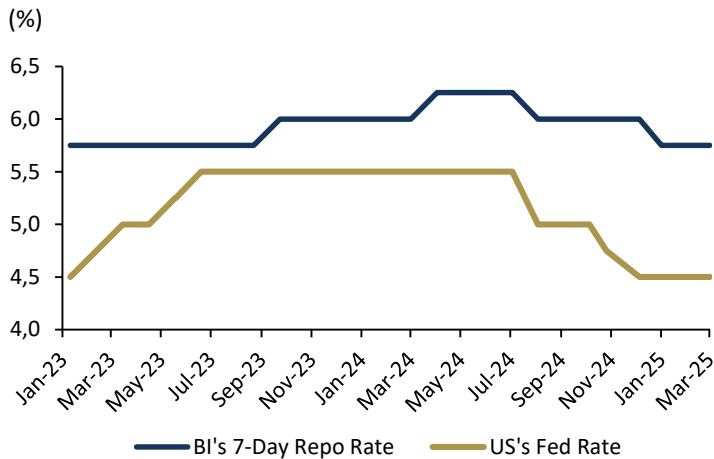
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



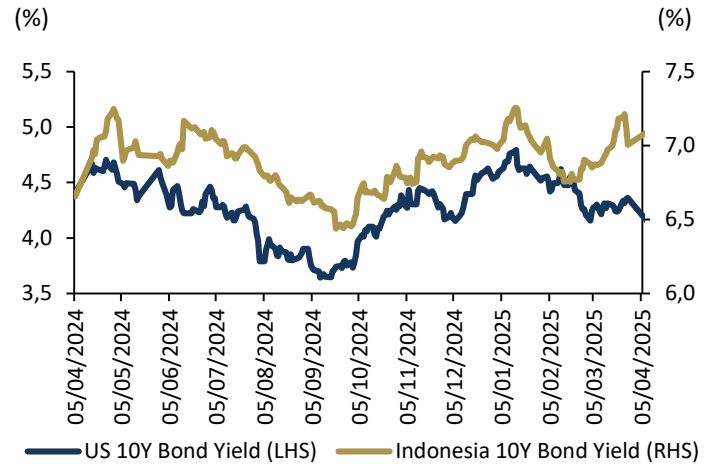
11 April 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



11 April 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.19	6.5%	99.99	6.4%	5.8%	100.13	64.93	Cheap	0.18
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.44	11.0%	101.81	6.6%	5.9%	102.17	66.62	Cheap	0.43
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.86	7.3%	100.41	6.7%	6.1%	100.94	62.45	Cheap	0.83
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.02	5.5%	98.76	6.8%	6.2%	99.35	61.84	Cheap	0.99
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.44	12.0%	107.17	6.6%	6.3%	107.70	32.76	Cheap	1.33
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.44	8.4%	102.27	6.7%	6.3%	102.79	35.88	Cheap	1.36
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.02	5.1%	96.95	6.8%	6.5%	97.49	29.99	Cheap	1.91
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.10	7.0%	100.41	6.8%	6.5%	100.98	29.15	Cheap	1.96
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.27	10.3%	107.26	6.7%	6.5%	107.73	20.00	Cheap	2.02
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.77	5.6%	96.96	6.8%	6.6%	97.44	19.22	Cheap	2.55
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.86	10.0%	108.26	6.8%	6.6%	108.61	11.47	Cheap	2.50
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.10	6.1%	98.08	6.8%	6.7%	98.46	14.09	Cheap	2.83
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.36	6.4%	98.70	6.8%	6.7%	98.98	9.46	Cheap	3.02
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.78	6.4%	99.83	6.4%	6.8%	98.78	(32.59)	Expensive	3.33
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.94	9.0%	107.11	6.9%	6.8%	107.52	10.91	Cheap	3.36
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.02	6.9%	100.08	6.9%	6.8%	100.26	4.98	Cheap	3.49
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.10	8.3%	104.82	6.9%	6.8%	105.08	6.67	Cheap	3.50
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.27	6.5%	98.18	6.9%	6.9%	98.21	0.39	Cheap	4.43
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.36	10.5%	115.89	6.9%	6.9%	115.81	(2.50)	Expensive	4.21
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.44	7.0%	100.18	7.0%	6.9%	100.34	3.62	Cheap	4.55
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.86	6.5%	97.63	7.0%	6.9%	97.87	4.85	Cheap	4.86
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.02	7.8%	104.09	6.9%	7.0%	103.84	(5.14)	Expensive	4.82
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.10	8.8%	108.43	7.0%	7.0%	108.76	5.93	Cheap	4.80
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.27	9.5%	112.54	7.0%	7.0%	112.67	1.68	Cheap	4.80
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.02	6.4%	96.16	7.1%	7.0%	96.54	7.13	Cheap	5.60
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.19	8.3%	106.15	7.1%	7.0%	106.88	12.26	Cheap	5.52
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.36	7.5%	102.13	7.1%	7.0%	102.71	9.92	Cheap	5.68
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.86	7.0%	99.38	7.1%	7.0%	99.76	6.27	Cheap	6.04
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.11	6.6%	96.95	7.1%	7.0%	97.42	7.83	Cheap	6.24
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.86	6.6%	96.80	7.1%	7.1%	97.10	4.59	Cheap	6.67
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.94	8.4%	107.81	7.2%	7.1%	108.52	10.12	Cheap	6.45
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.19	7.5%	102.26	7.2%	7.1%	102.85	7.84	Cheap	7.21
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.27	6.8%	97.39	7.1%	7.1%	97.45	0.64	Cheap	7.33
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.11	8.3%	107.31	7.3%	7.1%	108.58	15.71	Cheap	7.44
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.19	6.3%	92.94	7.2%	7.1%	93.36	5.61	Cheap	7.96
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.11	9.8%	121.62	7.1%	7.1%	120.96	(7.56)	Expensive	7.63
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.28	6.4%	93.75	7.1%	7.1%	93.83	0.82	Cheap	8.34
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.11	7.5%	102.22	7.2%	7.1%	102.95	8.47	Cheap	8.42
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.19	7.1%	98.68	7.3%	7.2%	99.78	13.08	Cheap	8.58
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.28	10.5%	127.51	7.2%	7.2%	128.40	8.49	Cheap	7.86
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.03	8.4%	110.00	7.2%	7.2%	110.64	6.82	Cheap	8.51
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.03	7.5%	102.29	7.2%	7.2%	103.00	7.65	Cheap	9.06
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.36	7.1%	100.38	7.1%	7.2%	99.55	(9.07)	Expensive	9.37
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.11	9.5%	121.71	7.2%	7.2%	121.94	1.92	Cheap	9.02
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.03	6.4%	91.43	7.3%	7.2%	92.09	7.31	Cheap	10.02
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.20	7.1%	98.79	7.2%	7.2%	99.38	5.87	Cheap	9.95
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.20	7.1%	98.76	7.2%	7.2%	99.29	5.19	Cheap	10.23
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.87	8.8%	115.80	7.2%	7.2%	115.86	0.38	Cheap	9.94
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.37	7.1%	100.13	7.1%	7.2%	99.12	(9.64)	Expensive	10.79
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.12	7.4%	101.84	7.2%	7.2%	101.73	(1.11)	Expensive	11.25
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.37	6.9%	96.71	7.2%	7.2%	95.81	(7.90)	Expensive	12.00
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.29	6.9%	96.56	7.2%	7.2%	95.57	(8.42)	Expensive	12.33
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.30	6.9%	97.35	7.1%	7.3%	95.02	(18.50)	Expensive	13.30

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



11 April 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.35	5.4%	99.75	6.1%	6.7%	99.55	(64.62)	Expensive	0.35
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.52	6.1%	99.87	6.4%	6.7%	99.73	(28.14)	Expensive	0.51
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.27	4.9%	97.77	6.7%	6.6%	97.95	15.16	Cheap	1.22
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.60	8.5%	103.04	6.5%	6.6%	102.90	(11.02)	Expensive	1.50
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.77	6.0%	98.55	6.9%	6.6%	99.08	31.72	Cheap	1.67
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.52	9.0%	105.56	6.6%	6.6%	105.59	0.38	Cheap	2.25
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.10	7.6%	102.79	6.6%	6.6%	102.92	3.87	Cheap	2.77
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.27	5.9%	97.94	6.6%	6.6%	97.97	0.49	Cheap	2.95
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.44	6.6%	100.02	6.6%	6.6%	99.98	(1.07)	Expensive	3.86
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.10	8.1%	105.96	6.7%	6.7%	106.23	5.67	Cheap	4.21
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.61	8.9%	110.92	6.8%	6.7%	111.21	4.62	Cheap	5.10
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.10	8.4%	108.75	6.8%	6.8%	108.94	2.94	Cheap	5.45
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.10	8.4%	109.18	6.9%	6.8%	109.60	6.05	Cheap	6.00
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.94	6.4%	96.68	6.9%	6.8%	96.87	2.95	Cheap	6.81
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.02	8.6%	112.44	6.8%	6.9%	111.79	(9.32)	Expensive	6.42
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.21	6.5%	96.78	6.9%	6.9%	96.80	0.06	Cheap	7.95
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.86	6.1%	93.71	6.9%	6.9%	93.26	(5.99)	Expensive	8.32
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.19	6.5%	96.55	6.9%	7.0%	95.57	(11.33)	Expensive	9.23
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.45	9.0%	118.82	7.0%	7.0%	118.49	(3.36)	Expensive	9.03
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.28	6.6%	96.68	7.0%	7.0%	96.08	(6.56)	Expensive	9.81
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.94	6.8%	97.32	7.0%	7.0%	97.12	(2.08)	Expensive	10.07
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.03	6.8%	96.16	7.1%	7.1%	96.88	7.41	Cheap	10.23
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.53	7.8%	108.06	7.0%	7.1%	107.17	(7.72)	Expensive	10.85
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.20	6.8%	96.44	7.1%	7.1%	96.10	(3.24)	Expensive	11.41
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.28	8.0%	111.86	6.9%	7.1%	109.97	(15.77)	Expensive	10.99
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.70	6.9%	97.77	7.1%	7.1%	97.16	(5.47)	Expensive	11.85

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



11 April 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Dealer	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.